

ABSTRAK

Penelitian ini akan menjabarkan keberhasilan AMISOM merebut kota-kota strategis di Somalia. Kota-kota tersebut antara lain, Mogadishu, Kismayo, Baidoa, dan Belet Weyne. AMISOM merupakan pasukan penjaga perdamaian Uni Afrika yang diberi mandate untuk memberikan dukungan bagi Pemerintah Federal Somalia untuk menstabilkan negara dan mendorong dialog politik serta rekonsiliasi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kondisi keamanan di Somalia setelah Al-Shabaab mencoba untuk mendirikan negara Somalia yang berdasarkan hukum syariah Islam. Namun, sejalan waktu, Al-Shabaab menjadi pasukan pengancam keamanan Somalia dengan menebarkan terror tidak hanya di Somalia tetapi juga ke luar negeri untuk menunjukkan eksistensinya. Untuk menghindari kondisi yang makin buruk, Uni Afrika memutuskan untuk membentuk pasukan penjaga perdamaian Somalia yang diberi nama AMISOM untuk mengusir keberadaan Al-Shabaab di Somalia. Dengan demikian terciptalah keadaan yang disebut perang asimetris antara AMISOM dan Al-Shabaab. Keberadaan AMISOM di Somalia dinilai berhasil karena AMISOM berhasil merebut kota-kota strategis Somalia. Melalui pendekatan strategi interaksi yang dikembangkan oleh Ivan Arreguin-Toft, penelitian ini akan menguraikan strategi yang digunakan oleh AMISOM merebut kembali kota-kota yang dikuasai oleh Al-Shabaab.

Kata Kunci : AMISOM, Al-Shabaab, kota-kota strategis, perang asimetris, strategi interaksi, strategi